

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang dilakukan yang tersusun secara sistematis. Rancangan penelitian merupakan landasan berpijak dan berfikir yang dijadikan landasan penelitian baik untuk peneliti maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian tersebut (Pabundu Tika,2005;6). Desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang mengarah pada pola pengungkapan masalah atau keadaan sebagaimana adanya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pabundu Tika (2005: 4) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta yang ada, walaupun kadang diberikan analisis.

Penelitian ini dilakukan dengan mendiskripsikan keadaan karakteristik lahan atau faktor fisik yang ada di daerah penelitian di Desa Wukirsari. Karakteristik lahan tersebut dicocokkan dengan syarat tumbuh tanaman sayuran organik untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahannya untuk budi daya tanaman sayuran. Faktor lain yaitu non fisik seperti modal, pengelolaan dan lain-lain, dikaji mendalam sehingga hambatan yang ada diketahui dan dapat dilakukan upaya untuk mengetahui hambatan tersebut.

Hal ini dapat mempermudah dalam upaya pengembangan dan mengetahui prospek kedepan dari usaha tani pertanian sayuran organik di Desa Wukirsari

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman..

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Januari-Juni tahun 2014.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:61).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan usahatani sayuran organik
 - a. persiapan lahan
 - b. Pembibitan
 - c. Penanaman
 - d. Pemeliharaan tanaman
 - 1) penyulaman
 - 2) pembubuhan dan penyiangan
 - 3) pengairan
 - 4) pemupukan
 - 5) pemberantasan hama
 - e. Panen dan pascapanen
2. Produktivitas usahatani sayuran organik.

3. Hambatan dalam usahatani sayuran organik.

D. Definisi Operasional Variabel

Unsur yang membantu komunikasi antar peneliti adalah definisi operasional, yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional suatu penelitian, seorang akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya pengukuran tersebut (Masri Singarimbun, 1995; 23).

1. Pengelolaan usahatani sayuran organik yaitu kegiatan yang dilakukan petani dalam mengelola dan memelihara tanaman sayuran organik yang meliputi:

- a. Persiapan Lahan

Langkah awal untuk menyiapkan lahan agar siap ditanami.

- b. Pembibitan

Penyediaan bibit yang akan ditanam. Bibit tanaman sayuran organik dapat diperoleh dengan menyemai sendiri atau membeli di tempat penangkar bibit.

- c. Penanaman

Proses menanamkan bibit tanaman ke lahan yang sudah tersedia.

- d. Pemeliharaan Tanaman

Proses merawat tanaman agar tumbuh optimal meliputi :

- 1) Penyulaman adalah proses menggantikan tanaman yang mati dengan bibit yang baru.

- 2) Pembubuhan, yaitu menaikkan tanah ke sekitar tanaman sayuran organik. Penyiangan, adalah menghilangkan rumput yang tumbuh di sekitar tanaman.
- 3) Pengairan, adalah kegiatan atau proses memberikan air kepada tanaman agar tumbuh optimal.
- 4) Pemupukan, adalah proses pemberian pupuk ke tanaman.
- 5) Pemberantasan hama, yaitu kegiatan pencegahan dan menghilangkan hama dari tanaman.
- 6) Pemanenan dan pascapanen
Pemanenan adalah mengambil hasil produksi dari tanaman yang telah ditanam. Pasca panen adalah kegiatan yang dilakukan setelah panen.

e. Panen dan Pasca Panen

Pemanenan adalah mengambil hasil produksi dari tanaman yang telah ditanam. Pasca panen adalah kegiatan yang dilakukan setelah panen.

2. Produktivitas petani sayuran organik

Produktivitas yang dikaji merupakan jumlah produksi tanaman sayuran organik yang dihasilkan oleh lahan dalam satu bulan. Penerimaan adalah jumlah produksi tanaman sayuran organik yang dihasilkan oleh lahan dalam satu bulan dikalikan dengan harga jual dalam satuan rupiah, sedangkan pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi total pengeluaran per bulan.

3. Hambatan

Hambatan yang dihadapi petani sayuran organik adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam pengelolaan usahatani sayuran organik. Serta usaha pemerintah daerah dan petani dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

E. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006; 130). Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai petani sayuran organik di kelompok tani TOM dengan jumlah 36 Kepala Rumah tangga. Menurut Suharsimi Arikunto (2006; 134) apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayuran organik anggota TOM yang berada di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman yang berjumlah 36 keluarga petani sayuran organik. Penelitian ini adalah penelitian populasi sehingga seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari

lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari instansi terkait (Hasan, Iqbal, 2008; 19).

1. Data primer

Untuk memperoleh data ini, maka peneliti menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung (Pabundu Tika, 2005:44).

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data kondisi fisik, serta letak dan bentuk lahan daerah penelitian serta kemungkinan pengembangan daerah pertanian dimasa yang akan datang. Alat yang digunakan adalah *check list* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab

yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Wawancara memerlukan kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, serta kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan tepat dan cepat. Bila pertanyaan disalah tafsirkan, pewawancara harus mampu merumuskannya dengan kata lain yang lebih tepat dan mudah dimengerti oleh interview (Pabundu Tika, 2005:49-50).

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi tanggapan, dukungan terhadap keberadaan pertanian organik serta hambatan dan rencana pengembangan pertanian ini kedepannya. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada petani yang juga responden dalam penelitian, teknik wawancara yang dilakukan yaitu teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumen, dapat berupa informasi tentang kondisi geografis seperti letak, luas, batas, iklim, dan data demografis. Data sekunder diperoleh dari Dinas terkait dan berdasarkan pengamatan di lapangan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian (Pabundu Tika, 2005; 49). Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, akan tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan-pertanyaan tersebut diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan usahatani sayuran organik serta masalah, ataupun hambatan dalam pengelolaan usahatani sayuran organik pada daerah penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mengetahui mendapatkan data mengenai kondisi geografis dan demografis daerah

penelitian, gambaran awal tentang usahatani sayuran organik dan jumlah petani sayuran organik di daerah penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 2006: 194). Daftar pertanyaan tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara yang akan dilakukan saat pengambilan data. Sehingga pertanyaan yang diajukan peneliti kepada para responden bisa seragam atau sama.

3. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Wawancara memerlukan kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, serta kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan tepat dan cepat. Bila pertanyaan disalah tafsirkan, pewawancara harus mampu merumuskannya dengan kata lain yang lebih tepat dan mudah dimengerti oleh interview (Pabundu Tika, 2005:49-50).

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan deskripsi lokasi penelitian, data administrasi, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengguraikan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Editing

Memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai data, apakah data tersebut sudah cukup baik dan relevan atau belum.

2. Koding

Koding adalah usaha pengelompokan jawaban dari para responden menurut macamnya. Koding data harus dilakukan secara konsisten karena sangat menentukan reliabilitas. Koding adalah tahapan pengolahan data dengan cara pemberian simbol dan skor pada jawaban responden untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya (Pabundu Tika, 2005: 64).

3. Tabulasi

Sebagian data yang telah diklarifikasi kemudian disusun dalam bentuk frekuensi. Data dari tabel tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil penemuan dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2010: 334).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan potensi dan hambatan yang dihadapi dalam pertanian di wilayah penelitian, upaya yang dilakukan oleh pengelola pertanian dalam rangka pengembangan daerah penghasil sayuran organik dimasa yang akan datang. Teknik analisis ini dalam bentuk tabel frekuensi, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh hasil yang lebih jelas. Analisis deskriptif kuantitatif tersebut bertujuan untuk memperjelas dan mengetahui hambatan dan upaya mengatasi hambatan tersebut serta pendapatan usahatani sayuran organik.